



British Embassy
Jakarta



SIARAN PERS

24 Agustus 2022

MENTARI

Kerjasama Inggris - Indonesia pada sektor Energi Rendah Karbon; Peresmian PLTS 95kWp dan baterai milik masyarakat di Sumba Tengah

Menyediakan akses energi bersih, terjangkau dan dapat diandalkan oleh masyarakat

- Program Kerjasama Inggris – Indonesia bertajuk MENTARI (Menuju Transisi Energi Rendah Karbon Indonesia), bekerjasama dengan komunitas dari Mata Redi dan Mata Woga serta Pemerintah Daerah Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur, membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan baterai untuk menyediakan akses energi bersih yang dapat diandalkan dan terjangkau untuk masyarakat.
- Pada tanggal 26 Agustus, Duta Besar Inggris untuk Indonesia dan Timor Leste Owen Jenkins, Staff Ahli untuk Lingkungan dan Perencanaan Tata Ruang dari Kementerian ESDM Bapak Muhammad Wafid A.N. akan didampingi oleh Bapak Adrianus Umbu Rauta, Kepala Desa Mata Redi, and Bapak Benediktus Boli Purnama, Kepala Desa Mata Woga, untuk menghadiri peresmian proyek ini. Gubernur Provinsi NTT Bapak Viktor Bungtilu Laiskodat, dan Bapak Paulus S. K. Limu, Bupati Sumba Tengah juga dijadwalkan akan hadir Bersama dengan perwakilan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi serta BAPPENAS.
- Sebanyak 220 rumah tangga, 50 usaha mikro dan kecil serta 12 fasilitas umum akan mendapatkan akses listrik yang bersih, dapat diandalkan dan terjangkau.
- PLTS ini akan membantu meningkatkan ekonomi lokal yang lebih produktif dan inklusif dengan memberdayakan usaha lokal dan meningkatkan hasil pertanian. Akses terhadap energi bersih juga akan membawa manfaat lainnya seperti tempat usaha dan fasilitas kesehatan dapat beroperasi lebih



British Embassy
Jakarta



lama, menyediakan wadah pendingin untuk obat-obatan dan anak-anak bisa belajar lebih baik pada malam hari.

- **Pembangkit listrik tenaga surya dan baterai ini akan dikelola dan dijalankan oleh BumDes Hali Dewa untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.**

Program Kerjasama Inggris – Indonesia bertajuk MENTARI (Menuju Transisi Energi Rendah Karbon Indonesia), bekerjasama dengan komunitas dari Mata Redi dan Mata Woga serta Pemerintah Daerah Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur, mendirikan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) dan baterai untuk menyediakan akses energi bersih, dapat diandalkan dan terjangkau untuk kedua desa tersebut. Inisiatif ini juga membantu meningkatkan ekonomi lokal yang lebih produktif dan inklusif dengan memberdayakan usaha lokal dan meningkatkan hasil pertanian.

Akses energi bersih juga akan membawa manfaat lainnya seperti tempat usaha dan fasilitas kesehatan dapat beroperasi lebih lama, menyediakan wadah pendingin untuk obat-obatan; anak-anak dapat belajar dengan lebih baik di malam hari dan lampu-lampu jalan bisa terus menyala dan membantu meningkatkan mobilitas yang aman di malam hari.

Seperti halnya dengan penyediaan energi yang bersih, dapat diandalkan dan terjangkau, hal yang tidak kalah penting adalah memberdayakan masyarakat untuk dapat menggunakan listrik tersebut secara produktif guna meningkatkan perekonomian yang inklusif serta mewujudkan manfaat sosial lainnya secara menyeluruh. Masyarakat desa bekerjasama dengan Program MENTARI dan juga Lembaga Swadaya Masyarakat seperti Humba Hammu, konsorsium yang dipimpin oleh perempuan dari delapan organisasi lokal, dan Balai Pelatihan Don Bosco, telah melaksanakan pelatihan dan lokakarya untuk masyarakat terutama untuk anak-anak muda.

Pelatihan – pelatihan tersebut termasuk mengembangkan keterampilan pertukangan dan teknik kelistrikan. Masyarakat juga telah membentuk BUMDes Hali Dewa untuk menjalankan dan mengelola sistem pembangkit tersebut, serta bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan inklusifitas dan kesetaraan gender melalui pelatihan Sistem Pembelajaran Aksi Gender (GALS) untuk laki-laki dan perempuan, guna meningkatkan potensi terhadap perkembangan ekonomi yang inklusif dan manfaat sosial bagi seluruh masyarakat.



British Embassy
Jakarta



Sebagai bagian dari rangkaian acara peresmian, para tamu undangan diajak untuk mengunjungi PLTS dan baterai yang telah dibangun, rumah dan fasilitas umum, serta pameran potensi penggunaan energi produktif masyarakat seperti perbaikan yang dilakukan pada budidaya serai dan jahe. Kualitas panen serai, jahe dan produk pertanian lainnya akan meningkatkan jumlah panen dan nilai jual yang secara langsung menguntungkan masyarakat. Sebagai ungkapan sambutan dan harapan, masyarakat mempersembahkan tarian tradisional dan melaksanakan upacara adat yang dipimpin oleh kepala masyarakat dan adat.

Selain membangun PLTS dan baterai yang akan mendatangkan manfaat langsung terhadap masyarakat, Program Kerjasama Inggris – Indonesia MENTARI, juga bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan model bisnis *off-grid* dan *mini-grid* sehingga proyek-proyek seperti ini dapat diterapkan di daerah lain di Sumba maupun secara luas di seluruh Indonesia; termasuk mewujudkan potensi transisi seluruh pulau dimana teknologi *off-grid* dan *mini-grid* adalah yang paling cocok. MENTARI juga bekerja sama dengan PLN untuk mengganti semua pembangkit listrik tenaga dieselnnya di Indonesia, total pembangkitan setara dengan lebih dari 2GW.

MENTARI juga memberikan masukan terhadap reformasi kebijakan dan peraturan yang akan menarik investasi internasional dan swasta, serta pendanaan dalam negeri yang diperlukan untuk mempercepat transisi energi guna mencapai target pemerintah. MENTARI bekerjasama secara langsung dengan pemodal dan pengembang untuk menjembatani proyek-proyek energi baru terbarukan senilai hampir 2 Miliar Poundsterling. Hal ini akan membantu memberikan masukan terhadap hambatan regulasi terhadap pengembangan proyek.

IEA (International Energy Agency) menyatakan bahwa sektor listrik bertanggung jawab atas 40 persen emisi CO₂. Transisi ke energi baru terbarukan yang berkeadilan dimana tidak ada masyarakat yang ditinggalkan, tidak hanya akan mengurangi emisi melainkan juga akan menumbuhkan perekonomian lebih cepat dan meningkatkan kualitas kesehatan, mulai dari kualitas udara yang lebih baik, hingga mendatangkan miliaran dana yang dapat diinvestasikan kembali ke sektor lain seperti kesehatan dan pendidikan.

Kerjasama antar pemerintah untuk mewujudkan manfaat-manfaat ini dan memenuhi Kesepakatan Paris agar menjaga kenaikan suhu tidak lebih dari 1.5 derajat Celcius di atas tingkat pra-industri sangatlah penting, jika kita semua ingin memenuhi target tersebut dan menjaga kualitas hidup dan kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang. Pemerintah Inggris dan Indonesia merasa bangga dengan Program Kerjasama MENTARI yang dapat membantu mencapai hal tersebut. Masyarakat di



British Embassy
Jakarta



Desa Mata Redi dan Mata Woga juga dapat berbangga hati karena menjadi bagian dari perubahan global menuju energi bersih dengan semua manfaatnya.

Duta Besar Inggris untuk Indonesia dan Timor Leste Owen Jenkins yang akan menghadiri peresmian penting ini berharap bahwa PLTS yang dibangun akan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Mata Redi dan Mata Woga, tidak hanya dalam hal akses listrik tetapi juga pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan lebih banyak peluang untuk kedua desa dan masyarakatnya untuk berkembang.

“Pemerintah Inggris merasa bangga karena menjadi bagian dari perjalanan Indonesia menuju transisi energi baru terbarukan melalui program MENTARI. Saya senang melihat kemajuan di lapangan yang menunjukkan kerjasama yang hebat antara Indonesia dan Inggris, bekerja bersama untuk mencapai target transisi energi Indonesia.

Lebih lanjut Owen mengatakan bahwa pemerintah Inggris berkomitmen untuk terus memberikan dukungan kepada Indonesia untuk mewujudkan transisi berkeadilan sejalan dengan semangat Presidensi G20 ETWG (*Energy Transition Working Group*).

“Saya berharap proyek ini dapat dicontoh di daerah lainnya di Indonesia dan dunia, seiring dengan langkah kita bersama untuk pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat”, ujar Owen.

Bupati Sumba Tengah Drs. Paulus S. K. Limu mengatakan:

“Program MENTARI di Desa Mata Redi dan Mata Woga telah membawa satu model pendekatan yang menarik dan komprehensif. Tidak hanya memberikan akses listrik yang bersumber pada energi baru terbarukan kepada masyarakat, namun memberi peluang bertumbuhnya sektor sosial-ekonomi produktif. Kelembagaan sosial, seperti BUM Desa dan UMKM akan tumbuh dan memainkan peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Model integrasi energi terbarukan baru dan pemanfaatannya untuk ekonomi produktif seperti inilah yang perlu dicontoh, baik oleh pemerintah maupun para pihak lainnya.

Pemerintah Sumba Tengah akan mereplikasi konsep ini dalam pembangunan akses energi baru terbarukan ke desa-desa lainnya, tentunya sesuai kemampuan daerah. Niscaya, Sumba Tengah perlahan akan keluar dari kemiskinan”



British Embassy
Jakarta



Gubernur Nusa Tenggara Timur Viktor Bungtilu Laiskodat mengatakan:

“Pulau Sumba, lebih khusus lagi Kabupaten Sumba Tengah akan dijadikan lokus pembangunan energy baru terbarukan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Prioritas ini mendukung program Pemerintah Indonesia yang menjadikan Sumba sebagai pulau ikonis untuk energy baru terbarukan. Program MENTARI di Desa Mata Redi dan Mata Woga dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, membangun kapasitas kelembagaan seperti BUM Desa untuk keberlanjutan, sangat sejalan dengan konsep dan prioritas pembangunan di NTT. Sinergitas program antar dinas/lembaga menjadi tugas pemerintah kedepannya untuk memastikan keberlanjutan, dan membantu masyarakat keluar dari kemiskinan”.

Staf Ahli Menteri ESDM Bidang Lingkungan Hidup dan Tata Ruang, Bapak Muhammad Wafid A.N mengatakan:

“Indonesia sangat antusias untuk bertransisi menuju energi baru terbarukan (EBT) dan mewujudkan target 100 persen energi terbarukan di 2060 atau lebih cepat. Kementerian ESDM sangat senang bekerjasama dengan negara seperti Inggris yang berkomitmen tinggi terhadap pengembangan EBT. Sejalan dengan Energy Transition Working Group (ETWG) G20, PLTS yang dibangun MENTARI ini mendukung Indonesia untuk mewujudkan transisi energi guna mencapai prioritas ETWG dalam hal akses energi dan juga teknologi pintar dan bersih.

Menyediakan akses terhadap masyarakat di daerah terpencil juga sejalan dengan semangat G20 ETWG dimana tidak ada masyarakat yang ditinggalkan. Saya berharap kita dapat membagikan kisah sukses ini di ETWG G20 di Bali minggu depan”.

Bapak Adrianus Umbu Rauta, Kepala Desa Mata Redi mengatakan:

“Sejujurnya sampai saat ini saya benar-benar masih tidak percaya Desa Mata Redi dan Desa Mata Woga dibangun dua pembangkit listrik tenaga surya oleh Program MENTARI. Saya sangat terharu, akhirnya penantian panjang kami terwujud. Desa kami segera terang. Tidak hanya ini, kami juga berterima kasih karena baik anak muda dan masyarakat umumnya mendapatkan banyak pelatihan. Misalnya pelatihan kelistrikan calon operator, furniture, gender dan inklusi sosial, internet komunitas, dan bahkan pembentukan dan pelatihan bagi pengurus BUM Desa. Masyarakat juga diberi keahlian menanam sereh wangi dan jahe putih untuk memanfaatkan listrik dan menambah pendapatan keluarga. Benar-benar tidak hanya menerima listrik tetapi kami didukung membangun ekonomi masyarakat. Sebagai pemerintah desa,



British Embassy
Jakarta



tentunya kami akan bertanggungjawab memastikan akses listrik ini bisa berlanjut dan dimanfaatkan oleh anak cucu kami nanti. Sekali lagi terima kasih kepada Program MENTARI dan semua pihak yang sudah membantu kami”.

Ibu Yanti Sada Mura, Tokoh Perempuan di Desa Mata Redi mengatakan:

“Senang sekali dengan program MENTARI karena membangun PLTS di Desa Mata Redi dan Desa Mata Woga. Akhirnya Desa kami bisa menjadi terang. Ini impian kami sejak dulu dan baru terealisasi dengan adanya program MENTARI. Karena itu atas nama perempuan dan masyarakat Desa Mata Redi dan Desa Mata Woga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk program MENTARI. Dengan listrik, kami bisa melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, anak bisa belajar dengan baik dan kesehatan masyarakat lebih meningkat. Kami juga sudah mempunyai perencanaan usaha dan jadi lebih tahu untuk mengatur keuangan keluarga dan usaha. Kami juga diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan dan kegiatan lain dan ini membuat kami kaum perempuan lebih percaya diri. Kami juga jadi paham tentang apa itu gender dan tahu bahwa perempuan juga bisa punya peran aktif dalam kegiatan pembangunan di desa.”

Catatan untuk Redaksi:

- **Media diundang untuk meliput peresmian PLTS 95 KWp di desa Mata Redi, Sumba Tengah – NTT, Jum’at 26 Agustus pukul 08.00 WITA (peta lokasi akan dikirimkan melalui Whatsapp).**
- Peresmian PLTS ini akan dihadiri oleh Duta Besar Inggris untuk Indonesia dan Timor Leste Owen Jenkins, Staff Ahli untuk Lingkungan dan Perencanaan Tata Ruang dari Kementerian ESDM Bapak Muhammad Wafid A.N. serta Bupati Sumba Tengah Drs. Paulus S. K. Limu
- Program MENTARI yang didukung penuh oleh Kedutaan Besar Inggris Jakarta dan mitranya dengan dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif dan pengurangan angka kemiskinan di Indonesia, dengan mendukung penyerapan energi baru terbarukan. Program ini berfokus pada pengembangan energi rendah karbon untuk mendukung sebaik-baiknya masyarakat yang kurang beruntung, terutama di bagian timur Indonesia.



British Embassy
Jakarta



- MENTARI merupakan program empat tahun dari 2020-2023. Implementer program MENTARI adalah Palladium International, Castlerock Consulting, Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial (Hivos), and ECA.
- Untuk informasi lebih lanjut mengenai program MENTARI, dapat mengunjungi www.mentari.info

Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi

*Tim Media dan Komunikasi Kedutaan Besar Inggris
Kepala: John Nickell 08121091372 atau
Wakil: Faye Belnis 08118777 762*

*Tim Media dan Komunikasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia
Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi dan Kerja Sama: Agung Pribadi 08112213555*

Ketua Tim Program MENTARI - Julio Retana 082110049187